

Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Mikro Melalui Kajian Komitmen Dan Ambisius Pengusaha

Siti Ati Sidiqqoh¹, Doni Purnama Alamsyah²

¹Universitas BSI, sitiati28@gmail.com

²Universitas BSI, doni.dpa@bsi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji komitmen, jiwa ambisius dan kinerja bisnis pengusaha dari Usaha Mikro yang ada di Kota Bandung. Metode penelitian dilakukan dengan *survey* pada 100 pengusaha Usaha Mikro di Kota Bandung, melalui analisis regresi linier berganda. Data kuantitatif didapat melalui penyebaran kuesioner dan diolah untuk melihat hasil secara deskriptif dan verifikatif. Temuan penelitian disampaikan bahwa terdapat hubungan antara komitmen, jiwa ambisius pengusaha dengan kinerja bisnis pengusaha. Namun kinerja bisnis pengusaha dari Usaha Mikro di Kota Bandung dapat ditingkatkan lebih optimal melalui komitmen pengusaha. Penelitian bermanfaat untuk Dinas UMKM di Kota Bandung secara khusus dan pengusaha secara umum, bahwa pentingnya memperhatikan komitmen pengusaha berkaitan dengan kinerja bisnis.

Kata Kunci : Komitmen, Jiwa Ambisius, Kinerja Bisnis.

ABSTRACT

This study aims to examine the commitment, ambitious and business performance of entrepreneurs from Micro Enterprises in Bandung. The research method was conducted by survey on 100 micro business entrepreneurs in Bandung City, through multiple linear regression analysis. Quantitative data were obtained through questionnaires and processed to see results descriptively and vericatively. The findings of the research are submitted that there is a relationship between commitment, ambitious entrepreneurship and business performance of entrepreneur. However, business performance of entrepreneurs from Micro Enterprises in Bandung can be increased more optimally through the commitment of entrepreneurs. Research is useful for the Office of SMEs in Bandung in particular and entrepreneurs in general, that the importance of paying attention to the commitment of entrepreneurs related to business performance.

Keywords: Commitment, Ambitious, Business Performance

Naskah diterima : 21 Juni 2017 , Naskah dipublikasikan : 15 September 2017

PENDAHULUAN

Bandung merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia (Gusnita, 2012). Sebagai kota besar yang terus berkembang, laju pertumbuhan perekonomian serta perubahan teknologi dan arus informasinya pun semakin cepat. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong terciptanya persaingan ketat di dalam dunia bisnis. Bandung dapat dikatakan sebagai kota di Indonesia yang tidak pernah berhenti melahirkan ide-ide kreatif maupun inovatif. Hampir sebagian besar trend yang ada saat ini bermula dari Kota Bandung. Kreativitas anak muda

kota Bandung terus tumbuh (Firdaus, 2013).

Dalam Pembangunan Kota Bandung diarahkan pada pengembangan kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya (Machmud & Sidharta, 2013). Salah satu diantaranya adalah meningkatkan Usaha Mikro, nampak dari perkembangan Usaha Mikro di Kota Bandung yang semakin pesat membawa implikasi terhadap iklim kompetisi yang semakin ketat (Sidharta & Lusyana, 2014). Akibatnya, bagi Usaha Mikro yang tidak mampu berkompetisi akan tergusur dari persaingan usaha dan terancam bangkrut. Oleh karena itu perlu

diupayakan langkah-langkah strategis dalam mengembangkan Usaha Mikro yang ada di Kota Bandung (Machmud & Sidharta, 2013).

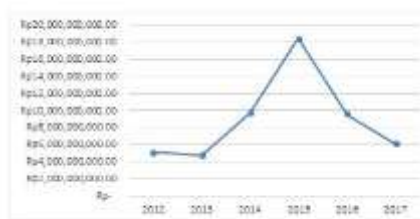
Kriteria Usaha Mikro dalam UMKM telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 telah didefinisikan tentang apa itu usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM, usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2008. Kategori usaha mikro maksimal Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) dan Maksimal Rp.300.000.000,- (Gambrien, Iskandar, & risnandar, 2012). Bentuk kontribusi yang diberikan oleh UKM tersebut adalah masalah penyerapan tenaga kerja yang meliputi tenaga. Salah satu faktor penting di dalam suatu usaha yaitu sumber daya manusia (SDM). SDM memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan, karena fasilitas yang baik dan lengkap belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu usaha tanpa diimbangi oleh kualitas SDM yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut (Healy, Mavromaras, & Sloane, 2015). Pengembangan SDM khususnya di UKM masih sangat kurang. SDM menjadi salah satu masalah yang mempengaruhi peningkatan kinerja (Setiawan, Aryani, Rahmawati, & Sarwono, 2016).

Kinerja merupakan gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Wijaya, Dewi, Noor, & Alamsyah, 2015). Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok wiraswastawan mengetahui kelemahan usahanya dan memiliki kriteria atau standar keberhasilan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kontribusi pengusaha untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan atau perbaikan yang terus menerus, sering dikaitkan dengan kinerja dari perusahaan (Dessler, 2015).

Sejatinya yang dapat meningkatkan kinerja dari pengusaha pada perusahaan adalah komitmen (Rivera & Moneva, 2017). Disamping itu, komitmen

organisasi sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja seseorang (Tolentino, 2013). Hal ini yang mengungkapkan bahwa komitmen pengusaha pada organisasi merupakan keyakinan yang kuat dan penerimaan pada tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemampuan untuk mengarahkan usaha yang cukup atas nama organisasi, dan keinginan yang kuat untuk tetap dalam organisasi (Nurdin & Rohendi, 2016). Namun demikian selain komitmen diperlukan ambisi dalam pelaksanaannya (Bartz & Winkler, 2015). Seseorang yang terlibat dalam proses kewirausahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai sebanyak mungkin, ambisi pengusaha itu seseorang yang bisa mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk membuat saluran pro baru, jasa, proses, dan organisasi dengan aspirasi yang tinggi untuk mencapai kewirausahaan sukses. Untuk memaksimalkan penciptaan nilai (luar swasembada), pendapat tersebut meminta perhatian ambang kinerja yang akan memenuhi syarat ambisi pengusaha (Katz, Corbett, & McKelvie, 2015).

Adapun yang menjadi masalah yang dihadapi oleh Usaha Mikro pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung terjadi naik turunnya para pengusaha yang dibina ini perlu diperhatikan penyebabnya. Kriteria kategori usaha mikro yaitu maksimal Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) dan Maksimal Rp.300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah). Berikut ini adalah data usaha mikro tahun 2017 yang telah di bina oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung. Terjadi adanya komitmen menjalankan usaha dan naik turun omset pertahunnya disampaikan lengkapnya pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Omset Usaha Mikro 2012-2017

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa terjadi fenomena masalah pada omset Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota, dimana mengalami fluktuasi omset para pengusaha mikro yang menunjukkan adanya penurunan. Sejatinya penurunan akan penjualan dari seorang pengusaha tidak terlepas dari komitmen dan ambisi pengusaha yang dimiliki (Bartz & Winkler, 2015). Dari hal tersebut, penting bagi pengusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya komitmen terhadap ambisi pengusaha, mengingat adanya keterkaitan (Rivera & Moneva, 2017). Kinerja bisnis menjadi kunci pokok untuk tetap bertahan dalam era global (Prajogo, 2016). Banyak faktor yang menentukan kinerja bisnis suatu organisasi, salah satu di antaranya adalah inovasi. Kemajuan teknologi yang cepat dan tingginya tingkat persaingan menuntut inovasi terus menerus, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bisnis organisasi (Hartini, 2012).

KAJIAN LITERATUR

Komitmen

Komitmen adalah sikap, perilaku, dan rasa memiliki organisasi yang kuat untuk mencapai tujuan organisasi (Djati & Khusaini, 2003). Hal ini sejalan dengan perilaku konsumen yang terus mengalami perusahaan, sehingga perusahaan dan pengusaha turut mengikutinya (Alamsyah, Trijumansyah, & Hariyanto, 2017). Menurut Danang (2013) menyebutkan komitmen organisasi merupakan perpaduan antara sikap dan perilaku yang menyangkut rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa terlihat dengan tujuan organisasi dan rasa setia pada organisasi. Komitmen dipandang sebagai suatu orientasi nilai terhadap organisasi yang menunjukkan individu sangat memikirkan dan mengutamakan pekerjaan dan organisasinya (Nurdin & Rohendi, 2016). Individu akan berusaha memberikan segala usaha yang dimilikinya dalam rangka membantu organisasi mencapai tujuannya. Hal ini yang mengungkapkan bahwa komitmen organisasi merupakan keyakinan yang kuat dan penerimaan pada tujuan dan nilai-nilai

organisasi, kemampuan untuk mengarahkan usaha yang cukup atas nama organisasi, dan keinginan yang kuat untuk tetap dalam organisasi (Nurdin & Rohendi, 2016). Setiap individu tentunya memiliki komitmen seperti seorang pekerja atau pengusaha. Komitmen ini sejatinya menghantarkan seorang pengusaha mencapai kinerja yang lebih baik (Djati & Khusaini, 2003).

Ambisi Pengusaha

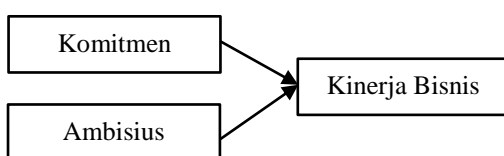
Ambisi pengusaha adalah seseorang yang sedang menjalankan usaha dan memiliki keinginan harapan jangka panjang yang akan datang dapat menghasilkan nilai sebanyak mungkin dari hasil penjualannya (Stam et al., 2012). Pengusaha memainkan peran penting dalam penerapan pengetahuan ini, dan menciptakan nilai baru pada umumnya. Untuk datang ke individu nilai seharusnya tidak hanya melihat peluang, tapi untuk menyadari mereka. Ini melampaui individu yang hanya ingin menjadi bos mereka sendiri. Untuk menciptakan peluang bagi perubahan substansial dalam masyarakat adalah kebutuhan ambisi pengusaha (Katz et al., 2015). Ambisi Pengusaha merupakan kemakmuran masa depan, investasi dalam pengetahuan, dan menerapkan pengetahuan ini dalam masyarakat sangat penting (Stam et al., 2012). Dasar nilai-nilai dan kebajikan pengusaha yaitu orang-orang bertanggung jawab dan produktif menciptakan nilai dan perdagangan dengan orang lain untuk mendapatkan keuntungan. Proses kewirausahaan diawali dengan ide informasi dan kreatif untuk produk atau jasa baru. Ambisi pengusaha dan berani mengambil inisiatif dalam mengembangkan ide menjadi sebuah perusahaan baru.

Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis adalah alat ukur hasil kerja usaha yang dijalani, selama usaha dalam bekerja baik kualitas dan kuantitasnya (Purnomo, 2010). Kinerja merupakan gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis

suatu organisasi (Lisa, Mattila, & Lee, 2016). Begitupula Menurut Purnomo (2010) Kinerja bisnis merupakan ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pada kajian sebelumnya diketahui bahwa jiwa ambisius pengusaha memiliki hubungan erat dengan kinerja bisnis (Stam et al., 2012). Sama halnya dengan komitmen dari pengusaha yang nyataannya mampu mengendalikan kinerja bisnisnya (Djati & Khusaini, 2003). Menelaah dari kerangka berfikir sebelumnya, maka disampaikan gambaran kopseptual dari penelitian pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka disampaikan hipotesis penelitian.

- H1:** Komitmen berpengaruh signifikan pada Kinerja Bisnis Pengusaha
- H2:** Ambisius Pengusaha berpengaruh signifikan pada Kinerja Bisnis Pengusaha
- H3:** Komitmen dan Ambisius Pengusaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis Pengusaha

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan survey pada pengusaha Usaha Mikro di Kota Bandung sebanyak 100 pengusaha. Analisis kuantitatif dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS.

Masing-masing variabel penelitian diukur melalui kuesioner dengan rentang jawaban mengikuti skala likert yaitu “1” untuk sangat tidak setuju samapai “5” untuk sangat setuju. Adapun pada komitmen ukuran berdasarkan kriteria komitmen afektif, komitmen berkesinambungan dan komitmen normatif (Murty & Hudiwinarsih, 2012).

Sedangkan untuk ukuran ambisius pengusaha menggunakan ukuran pertumbuhan aspirasi, pertumbuhan tujuan dan pertumbuhan harapan (Hermans et al., 2015). Serta ukuran untuk kinerja bisnis pengusaha yang dinilai dari pertumbuhan penjualan, margin laba bersih, dan pertumbuhan pangsa pasar (Luczak, Mohan-Neill, & Hills, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran mengenai komitmen dan ambisius pengusaha terhadap kinerja bisnis Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung dapat diketahui melalui perhitungan rekapitulasi tanggapan responden. Berdasarkan hasil penelitian pada responden melalui penyebaran kuesioner terhadap 100 responden dan perhitungan rekapitulasi tanggapan responden menyatakan bahwa komitmen, ambisius pengusaha, dan kinerja bisnis Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung dinilai “baik”. Sebagian besar pengusaha didominasi oleh laki-laki sebesar 64% dengan usaha pada jenis makanan dan minuman sebanyak 53%. Adapun sebagian besar pengusaha pada usia produktif dengan latarbelakang pendidikan dari SMA (58%). Hal ini dapat dimaknai bahwa sebegini besar pengusaha Usaha Mikro di Kota Bandung belum mendapatkan pendidikan yang cukup (Sarjana). Sehingga dapat diasumsikan, masih rendah daya saing karena rendahnya pengetahuan yang didapat (Lisa et al., 2016).

Selanjutnya disampaikan hasil analisis verifikatif antar variabel melalui analisis regresi linier berganda (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	5.099	2.123	2.401	.018
Komitmen	.328	.061	5.372	.000
Ambisius	.057	.106	.538	.592

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat ditentukan model regresi linear berganda

antara komitmen dan ambisi pengusaha terhadap kinerja bisnis yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Kinerja Bisnis = (Komitmen) + (Ambisi Pengusaha) atau Kinerja Bisnis = 5,099 + 0,328 + 0,057.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, besar perubahan kinerja bisnis yang terjadi mengikuti perubahan komitmen dan ambisi pengusaha yaitu sebesar 5,099. Artinya jika tidak ada variabel komitmen dan ambisi, maka besarnya kinerja bisnis adalah sebesar 5,099. Koefisien regresi pada variabel komitmen adalah 0,328 yang apabila terjadi penambahan komitmen sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pada kinerja bisnis sebesar 0,328. Dan koefisien regresi pada variabel ambisi pengusaha adalah 0,057 yang apabila terjadi penambahan sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pada kinerja bisnis sebesar 0,057. Lebih lanjut kajian hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian disampaikan pada pembahasan berdasarkan hipotesis penelitian.

Pengaruh Komitmen Pengusaha Terhadap Kinerja Bisnis

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan (Tabel 1), dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antar variabel komitmen terhadap kinerja bisnis dengan nilai hubungan (korelasi) sebesar 0,487. Jika ditingkatkan terdapat pengaruh yang dimiliki komitmen terhadap kinerja bisnis sebesar 23,71%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bisnis akan muncul dan dapat dipengaruhi oleh komitmen sebesar 23,71% dan sisanya 76,29% dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung memandang komitmen pengusaha mikro memiliki dampak pada kinerja bisnis.

Menegaskan hasil uji pada Tabel 1, nampak pula hasil uji hipotesis (Sig). Dimana nilai Signifikan dampak dari komitmen pengusaha pada kinerja bisnis sesuai dengan aturan yaitu dibawah 0.05. Artinya bahwa komitmen memiliki

hubungan positif dan berdampak secara signifikan pada kinerja bisnis pengusaha. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan kajian sebelumnya (Khan, 2014). Namun yang membedakan pada kajian sebelumnya dari Khan (2014), adalah pada objek penelitian (Perbankan). Artinya bahwa penelitian ini menyempurnakan penelitian sebelumnya pada industri Jasa. Pada lingkungan kerja yang lebih kompleks, apabila pengusaha yang tidak bisa melengkapi tugas-tugas mereka sesuai dengan apa yang telah ditugaskan kepada mereka, maka akan mempengaruhi kinerja pengusaha yang kemudian juga mempengaruhi kinerja bisnis dan loyalitas (Limakrisna, 2008). Kinerja yang tinggi menandakan kemampuan pengusaha atau kinerja pengusaha serta loyalitas yang tinggi pula pada lingkungan kerja mereka (Noe, 2004).

Penelitian ini tentunya bermanfaat untuk industri secara umum di Kota Bandung, bahwa pentingnya meningkatkan komitmen dari pengusaha dalam berwirausaha, sebagai hasil pada kinerja bisnisnya.

Pengaruh Ambisi Pengusaha Terhadap Kinerja Bisnis

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan (Tabel 1), dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antar variabel ambisi pengusaha terhadap kinerja bisnis namun dengan nilai hubungan yang lemah yaitu sebesar 0,057. Telaah dari hasil terbut tentu saja dapat dimaknai bahwa kinerja bisnis pengusaha tidak akan meningkat secara signifikan karena adanya ambisi pengusaha. Hal ini menunjukkan bahwa ambisi pengusaha Usaha Mikro binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung memandang lemah pada ambisi pengusaha mikro terhadap kinerja bisnis usahanya. Pengusaha mikro yang memiliki ambisi untuk menciptakan nilai sebanyak mungkin dan mengetahui peluang, ternyata tidak cukup untuk mendapatkan hasil kinerja bisnis yang tinggi.

Temuan tersebut juga diperjelas dari hasil uji hipotesis yang nampak pada nilai Sig. (Tabel 1), dimana nilainya diatas 0.05 yang berarti tidak signifikan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, temuan ini tidak sejalan dengan kajian dari Hermans et al. (2015). Artinya bahwa pada industri secara umum hubungan ini tidak berlaku. Namun demikian diketahui satu hal bahwa ambisi dari pengusaha memang sejatinya bukan modal utama kesuksesan pengusaha, karena yang dibutuhkan sejatinya adalah pengetahuan pengusaha (Barrick, Mount, & Li, 2013).

Penelitian ini menemukan sebuah kebaruan penelitian, dimana dalam jiwa kewirausahaan pengusaha komitmen dari pengusaha tetap memegang peranan penting dalam menilai kinerjanya dari pada jiwa ambisius. Disamping itu, dukungan dari pengetahuan pengusaha juga turut mendukung kinerja. Sebelumnya diketahui bahwa pengetahuan sebagian besar dari Usaha Mikro di Kota Bandung hanya lulusan SMA, disinyalir hal ini yang mempengaruhi dampak dari jiwa ambisius pengusaha yang kurang mendukung.

PENUTUP

Diketahui bahwa diperlukan dukungan dari diri pengusaha yaitu jiwa ambisius dan komitmen pengusaha, dalam upaya meningkatkan kinerja bisnis pengusaha. Namun demikian, komitmen yang paling berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis pengusaha. Penelitian ini perlu diadopsi oleh pengusaha secara umum di Kota Bandung, artinya perlu mengutamakan komitmen dalam berwirausaha.

Namun demikian diketahui bahwa jiwa ambisius sejatinya dimulai dari pengetahuan pengusaha (Barrick et al., 2013). Artinya bahwa masih dimungkinkan jiwa ambisius mengendalikan kinerja bisnis, dengan dukungan dari tingkat pengetahuan pengusaha. Dan keterbatasan penelitian ini menjadi rekomendasi penelitian berikutnya. Dengan asumsi mampu terus meningkatkan kinerja pengusaha.

REFERENSI

- Alamsyah, D. P., Trijumansyah, A., & Hariyanto, O. I. (2017). Mediating of Store Image on Customer Trust for Organic Vegetables. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 33(1), 132–140.
- Barrick, M. R., Mount, M. K., & Li, N. (2013). The theory of purposeful work behavior: The role of personality, job characteristics, and experienced meaningfulness. *Academy of Management*, 38(1), 1–51.
<http://doi.org/10.5465/amr.2010.0479>
- Bartz, W., & Winkler, A. (2015). Journal of Business Venturing Flexible or fragile? The growth performance of small and young businesses during the global financial crisis — Evidence from Germany. *Journal of Business Venturing*.
<http://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2015.10.002>
- Djati, S. P., & Khusaini, M. (2003). Kajian Terhadap Kepuasan Kompensasi, Komitmen Organisasi, Dan Prestasi Kerja. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1), 25–41.
- Firdaus, O. M. (2013). Efektivitas Penggunaan Smart Phone dalam Kota Bandung Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Seminar Nasional IENACO*, 316–322.
- Gambrien, B., Iskandar, A. R., & risnandar. (2012). E-Commerce untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Teknologi Informasi Politeknik Telkom*, 1(4), 144–151.
- Gusnita, D. (2012). Pencemaran logam berat timbal (Pb) di udara dan upaya penghapusan bensin bertimbal. *Berita Dirgantara*, 13(3), 95–101.
- Hartini, S. (2012). Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 82–88.
<http://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>
- Healy, J., Mavromaras, K., & Sloane, P. J.

- (2015). Adjusting to Skill Shortages in Australian SMEs. *Applied Economics*, 47(24). <http://doi.org/10.1080/00036846.2015.1008764>
- Hermans, J., Vanderstraeten, J., Witteloostuijn, A. Van, Dejardin, M., Ramdani, D., & Stam, E. (2015). *Ambitious entrepreneurship: A review of growth aspirations, intentions, and expectations. In Entrepreneurial growth: Individual, firm, and region.* Emerald Group Publishing Limited. <http://doi.org/10.1108/S1074-754020150000017011>
- Katz, J. A., Corbett, A. C., & McKelvie, A. (2015). *Entrepreneurial Growth: Individual, Firm, and Region.* (Vol. 17). Emerald Group Publishing.
- Limakrisna, N. (2008). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Dan Kereliasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 13(1), 68–79.
- Lisa, Y., Mattila, A. S., & Lee, S. (2016). International Journal of Hospitality Management A meta-analysis of behavioral intentions for environment-friendly initiatives in hospitality research. *International Journal of Hospitality Management*, 54, 107–115. <http://doi.org/10.1016/j.ijhm.2016.01.010>
- Luczak, C., Mohan-Neill, S., & Hills, G. (2014). A quantitative study of business owners and perceived network benefits: Collectivist vs. individualist based cultures. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 20(2), 1–18.
- Machmud, S., & Sidharta, I. (2013). Model Kajian Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Sektor UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*, 7(1), 56–66.
- Murty, W. A., & Hudiwinarsih, G. (2012). Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Kuntansi. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 215–228.
- Nurdin, S., & Rohendi, A. (2016). Gaya Kepimpinan Transformasional, budaya organisasi, dan kinerja karyawan dengan mediasi komitmen organisasi. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 86–100.
- Prajogo, D. I. (2016). The strategic fit between innovation strategies and business environment in delivering business performance. *Int. J. Production Economics*, 171, 241–249.
- Purnomo, R. dan S. L. (2010). Pengaruh kepribadian, self-efficacy, dan locus of control terhadap persepsi kinerja usaha skala kecil dan menengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 17(2), 144–160ru.
- Rivera, J. M., & Moneva, J. M. (2017). Revisiting the Relationship Between Corporate Stakeholder Commitment and Social and Financial Performance. *Sustainable Development*, 1–13. <http://doi.org/10.1002/sd.1664>
- Setiawan, D., Aryani, Y. ann., Rahmawati, isna putri, & Sarwono, aris eddy. (2016). peningkatan kualitas Sumber daya manusia dan pengembangan usaha kecil menengah: kajian pada industri tenun goyor di kabupaten sukoharjo. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2), 186–190.
- Sidharta, I., & Lusyana, D. (2014). Analisis Faktor Penentu Kompetensi Berdasarkan Konsep Knowledge, Skill, dan Ability di Sentra Kaos Suci Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8(1), 49–60.
- Stam, E., Bosma, N., Van Witteloostuijn, A., De Jong, J., Bogaert, S., Edwards, N., & Jaspers, F. (2012). *Ambitious entrepreneurship. A review of the academic literature and new directions for public policy, AWT report* (Vol. 41).
- Wijaya, S., Dewi, K., Noor, C. M., & Alamsyah, D. P. (2015). Telaah Hubungan Kompetensi, Motivasi dan Kinerja Karyawan. *Ekono Insentif Kopwil4*, 9, 50–55.